

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah diuraikan di atas, tampak bahwa kesenian Jlantur merupakan bentuk kesenian rakyat tradisional yang tumbuh dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengacu pada nilai-nilai budaya dari masyarakat itu, sehingga bentuk seni pertunjukan yang hidup dan berkembang di lingkungan pedesaan, mempunyai pola hidup masyarakat petani yang masih tradisional. Hasil budaya dari masyarakat tradisional biasanya merupakan bentuk kesenian yang sederhana, dapat dilihat dari bentuk tata busana, tata rias, gerak-gerak tari yang digunakan maupun dari instrumen pengiringnya.

Kesenian Jlantur diciptakan pada tahun 1937, pada awal penciptaannya kesenian ini digunakan untuk mengiringi gunungan yang bertepatan dengan acara *garebeg* pada setiap bulan Maulud atau Rabiul'awal yang dilakukan dari kelurahan Karang Sari menuju ke kecamatan Semin yang pada waktu itu tidak hanya kelurahan Karang Sari saja yang harus membawa gunungan tetapi juga kelurahan-kelurahan lain se kecamatan Semin, sebagai lambang kemakmuran dari daerah itu. Selain itu, kesenian ini juga dipentaskan pada peringatan-peringatan yang ada kaitannya dengan masa penguasaan Belanda, seperti lahirnya Ratu Yuliana, pengantinnya Ratu dengan Pangeran Bernard.

Bentuk penyajian kesenian Jlantur menggambarkan prajurit dalam bentuk tari perang, tetapi tidak menunjukkan kemenangan atau kekalahan, maksudnya agar dimengerti bahwa tujuan perang adalah untuk mempersatukan cipta, rasa dan karsa. Para pendukung dari kesenian Jlantur dalam pementasannya berjumlah 20 orang. Kesenian ini dapat dipentaskan di mana saja sesuai dengan situasi dan kondisinya. Demikian juga dengan tata busana, rias dan gerak-gerak yang digunakan maupun iringannya sangat sederhana sesuai dengan pola kehidupan masyarakat.

Perkembangan dari kesenian Jlantur dirasa cukup bagus. Terbukti dengan seringnya kesenian ini ditunjuk sebagai wakil daerah untuk mengikuti berbagai pentas seni ke luar daerah seperti : festival rakyat se Kabupaten Gunungkidul, festival kesenian rakyat se Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagainya.

Berdasarkan studi empiris serta kajian dari berbagai sumber referensi yang diperoleh, maka untuk memecahkan masalah kesenian Jlantur sebagai pola budaya masyarakat Karang Sari menggunakan konsep Raymond Williams yang menyangkut tiga elemen pokok yaitu : pertama, lembaga budaya dari kesenian Jlantur yakni masyarakat desa Karang Sari yang mempunyai pola hidup masyarakat pedesaan yang tidak berbeda jauh dengan dengan kebanyakan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tinggal di pedesaan. Masyarakat tersebut secara langsung sebagai pengontrol dari kesenian, karena mereka yang harus bertanggung jawab atas kelangsungan hidup

dan berkembangnya kesenian itu.

Kedua, Isi Budaya dari kesenian Jlantur yang bersifat mitis yang dapat terlihat dari segala sesuatunya yang selalu dikaitkan dengan hal-hal gaib dan di luar jangkauan manusia. Misalnya, upacara bersih desa yang masih sering dilaksanakan. Masyarakat Karang Sari, percaya bahwa dengan upacara bersih desa panen di desanya akan menjadi baik serta terhindar dari mara bahaya yang mungkin akan menimpa desa tersebut. Kesenian Jlantur dipentaskan sebelum kesenian Tayub yang digunakan sebagai pelengkap, di samping itu mempunyai tujuan untuk dapat mengusir roh-roh jahat yang akan mengganggu tanaman. Di dalam kesenian Jlantur terdapat syair-syair yang isinya merupakan ajakan-ajakan, nasehat, dan pengarahan dalam bentuk tembang macapat.

Ketiga, bagaimana efek keberadaan kesenian Jlantur pada masyarakat Karang Sari. Kehadiran kesenian Jlantur sering dimanfaatkan sebagai salah satu wadah berkumpulnya warga masyarakat, karena lewat pertunjukan kesenian Jlantur dapat tercipta persatuan, menggugah semangat solidaritas antar warga masyarakat setempat dan sekitarnya. Selain itu dapat dikaji seberapa jauh peranan kesenian dalam pembangunan. Kehadiran kesenian Jlantur mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat Karang Sari, sehingga kaitan antara masyarakat dengan kesenian Jlantur tersebut begitu erat.

Dengan adanya perkembangan zaman dan pola pikir dari masyarakat, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap laju

perkembangan suatu kebudayaan. Demikian pula dengan kesenian Jlantur yang juga mengalami perkembangan meskipun perkembangan yang terjadi tidak terlalu jauh menyimpang dari bentuk aslinya. Perkembangan dan perubahan dari kesenian Jlantur dapat dilihat dari bentuk penyajian serta fungsi kesenian itu yang telah mengalami perubahan meskipun tidak terlalu jauh menyimpang dengan karakter asli dari kesenian rakyat yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Anton Bakker. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 1984.

B. Soelarso. *Garebeg Di Kasultanan Yogyakarta*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, PT Proyek Sasana Budaya, 1979/1980.

Ben Suharto. *Tayub : Pengamatan Dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya Dengan Unsur Kesuburan*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1980.

Djoko Suryo, et al. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan Pola Kehidupan Sosial-Ekonomi Dan Budaya*, Yogyakarta : Dep. P dan K , Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.

Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan, 1981.

_____. *Tari : Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1984.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 6 dan 13. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

Fred Wibowo, ed. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.

Gatut Murniatmo, et al. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen P dan K, 1976.

I Wayan Senen. "Pengetahuan Musik Tari". Sebuah Pengantar. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.

- James Dananjaya. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta : Pustaka Grafiti Press, 1984.
- Keesing, Roger M. *Anthropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*. Ed. Kedua Jilid I. Terj. Samuel Gunawan. Jakarta : Erlangga, 1989.
- Ki Siswoharsono. *Makuta Rama*. Yogyakarta : Toko Buku SG, 1982.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia, 1981.
- _____. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984.
- Kuntowijoyo. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 1987.
- Kuntowijoyo, et al. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta : Departemen P dan K Dirjen Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1986.
- Merila. *Komposisi Tari : Elemen-elemen Dasar*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
- Moh Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985.
- Peursen, Ca. Van. *Strategi Kebudayaan*. Terjemahan Dick Hartoko. Yogyakarta : Kanisius, 1988.
- RM. Tumenggung Kertawadono. *Pangreh Ageng Surakarta* : Radyo Pustaka , 1930.
- Sanderson, Stephen K. *Sosiologi Makro Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Terjemahan. Farid Wajidi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti, 1980.
- Soedarso Sp., ed. *Beberapa catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, 1991.
- Soedarsono. *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta : Konservatori Tari Indonesia, 1974.
- _____. ed. *Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.
- _____. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.
- _____. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen P dan K, 1977.
- _____. *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1978.
- _____. "Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas Dan Perubahannya". Yogyakarta : Dalam Sebuah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada, 1985.
- _____. *Kesenian, Bahasa, dan Folklor Jawa*. Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi). Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- _____. *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional Dan Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Bagian Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Jawa, 1989/1990.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Universitas Indonesia, 1969.

- Soepanto Suratmi. *Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Jendral Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya 1991/1992.
- Tashadi, et al. *Sistem Gotong-royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Departemen P dan K Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1982.
- Taufik Abdullah. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1979.
- Umar Kayam. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan, 1981.
- _____. "Tari Tradisional : Fungsi dan Kedudukan Pada Masyarakat Sekarang". Sebuah Pengantar Pada Diskusi Tari. Yogyakarta : ASTI, 1981.
- WJS. Purwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka, Departemen P & K. 198 .
- Y. Sumandiyo Hadi. "Perkembangan Tari Tradisional : Usaha Pemeliharaan Kehidupan Budaya". dalam Soedarso Sp. ed. *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 1991.
- _____. "Bedaya Sang Amurwabumi Proses Simbolis Era Pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX". Laporan Penelitian. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 1992.
- Zainudin Adnan .Terj. *Pensucian Jiwa Dalam Pandangan Ulama' Salaf*. Yogyakarta : PT Sumbangsih Offsets, 1994.

B. Sumber Lisan

Darmanto, 34 Tahun, Penilik Kebudayaan Kecamatan Semin
Kabupaten Gunung Kidul.

Harnorejo, 52 tahun, Kepala Dusun Duren Desa Karang Sari
Kecamatan Semin Gunungkidul.

Sutomo, 50 tahun, Pelatih kesenian Jlantur di Desa
Karangsari Semin Gunung Kidul.

S. Praptowiratno, 68 tahun, Ketua BKKNI Kecamatan Semin dan
sekaligus pimpinan kesenian Jlantur.

